

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat mengambil simpulan umum dan simpulan khusus mengenai “Peran *Halaqah* (Mentoring) Terhadap Penanaman Karakter Kepemimpinan Kader Partai Keadilan Sejahtera Ditinjau Dari Perspektif Komunikasi Politik di Dewan Pengurus Daerah PKS Kota Bandung Tahun 2016” sebagai berikut.

1. Simpulan Umum

Pelaksanaan *halaqah* (mentoring) di Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kota Bandung sangat berperan terhadap penanaman karakter kepemimpinan kader PKS. Melalui *halaqah* (mentoring), kader PKS mendapat pendidikan karakter kepemimpinan dan kompetensi komunikasi secara terencana, teratur, tertib, sistematis, terarah dan disengaja serta mengikuti kurikulum yang harus dilaksanakan selama jangka waktu tertentu dan berisi bahan-bahan teoretis dan praktik salah satunya tentang kepemimpinan. Sehingga, Partai Keadilan Sejahtera dapat memperoleh kader-kader yang memiliki karakter kepemimpinan ideal melalui proses pembinaan dalam *halaqah* (mentoring). Terutama karakter religius yang dapat menjadi landasan kuat agar setiap kader tidak melakukan perilaku yang bertentangan dengan kepribadian muslim yang saleh.

2. Simpulan Khusus

Disamping simpulan umum di atas, simpulan khusus dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kualifikasi *murabbi* (guru) dan *mutarabbi* (kader) dalam *halaqah* (mentoring) menjadi pendukung kualitas karakter kepemimpinan kader PKS. Secara umum kualifikasi *murabbi* (guru) dan *mutarabbi* (kader) adalah harus seorang muslim dan memiliki kemauan membina dan dibina dalam *halaqah* (mentoring) secara konsisten. Idealnya *murabbi* (guru) harus lebih tinggi tingkat keanggotannya dari *mutarabbi* (kader) agar mampu menjadi teladan baik dari segi pengetahuan, sikap, keterampilan dan amalan.

2. Karakter kepemimpinan kader PKS yang dibentuk dari proses *halaqah* (mentoring) lebih mengutamakan nilai religius. Secara keseluruhan, kepemimpinan ideal kader PKS mencakup nilai-nilai: 1) religius, dibentuk oleh *salimul aqidah* (aqidah yang bersih dan lurus), *shahihul ibadah* (ibadah yang benar), *matinul khuluk* (akhlak yang kokoh), *qadirun 'alal kasbi* (mandiri); 2) profesional, dibentuk oleh *qawiyul jismi* (kekuatan jasmani) dan *manazhamul fi syu'unihi* (teratur dalam suatu urusan); 3) humanis (sosial), dibentuk oleh pribadi yang *mujahidun li nafsih* (berjuang melawan hawa nafsu) dan *nafi'un li ghairih* (bermanfaat bagi orang lain); 4) visioner, dibentuk oleh *mutsaqqaful fikri* (intelektual yang berkembang); dan 5) negarawan, dibentuk oleh kepribadian yang *haritsun 'ala waqtihi* (menjaga dan menghargai waktu). Kelima nilai-nilai kepemimpinan ideal itu penting dimiliki oleh kader PKS, karena pada hakikatnya setiap orang adalah pemimpin baik secara pribadi maupun struktural.
3. Habitiasi penanaman karakter kepemimpinan dalam *halaqah* (mentoring) mencakup seluruh proses *halaqah* (mentoring). Sebelum pelaksanaan *halaqah* (mentoring) yang utama adalah berpandangan bahwa *halaqah* (mentoring) itu bukan segalanya tetapi segalanya bisa didapat dari *halaqah* (mentoring). Selain itu, adanya persiapan serta berniat karena Allah SWT, sehingga segala aktivitas bernilai ibadah. Habitiasi saat pelaksanaan *halaqah* (mentoring) mampu mendidik kader memiliki karakter yang mampu memimpin, berbicara, dan mendengar yang mencakup adanya *iftitah* (pembukaan), *tadabbur* (perenungan) dan tilawah, *talaqqilmaddah* (penyampaian materi), *infaq*, *mutaba'ah* (evaluasi), *ta'limah* (pemberitahuan) serta *ikhtitaam* (penutup). Setelah pelaksanaan *halaqah* (mentoring), dilakukan evaluasi amalan *yaumiyah* (harian) untuk melihat ketercapaian target amalan. Ilmu yang didapat dari *halaqah* (mentoring) harus disampaikan kepada orang lain agar menjadi amal yang bermanfaat.
4. Tipe saluran komunikasi antara *murabbi* (guru) dan *mutarabbi* (kader) dalam *halaqah* (mentoring) terhadap penanaman karakter kepemimpinan kader didasarkan pada materi, media dan metode yang digunakan dalam *halaqah* (mentoring). Dalam *halaqah* (mentoring) bukan hanya menggunakan saluran

komunikasi massa, komunikasi interpersonal, tetapi mencakup saluran komunikasi organisasi antara *murabbi* (guru), *mutarabbi* (kader) dan bidang kaderisasi pengurus daerah PKS dan DPD PKS.

5. Kompetensi komunikasi kader PKS sudah cukup baik dengan adanya motivasi komunikasi, pengetahuan komunikasi dan keterampilan komunikasi kader. Motivasi komunikasi dalam *halaqah* (mentoring) yakni dorongan untuk adanya keterikatan hati, tercapainya tujuan, memperbaiki diri dan berbagi ilmu. Pengetahuan komunikasi bersumber dari pendidikan, pengalaman dan pengamatan. Sedangkan keterampilan komunikasi adalah kompetensi yang paling sulit mengingat kader PKS harus mampu menyatukan motivasi dan pengetahuan menjadi keterampilan dalam bentuk menjadi pengatur acara, penyampaian materi dan diskusi.
6. Pelaksanaan *halaqah* (mentoring) kader PKS dilakukan dengan sistem berjenjang mencakup: 1) anggota pemula; 2) anggota muda; 3) anggota madya; 4) anggota dewasa; 5) anggota ahli; 6) anggota purna; 7) anggota kehormatan. Tingkatan dalam *halaqah* (mentoring) dimaksudkan untuk mengklasifikasikan kader sesuai kemampuan dan keahliannya.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Setelah mengkaji hasil temuan di lapangan mengenai penelitian ini, maka penulis memiliki implikasi dan rekomendasi sebagai berikut.

1. Bagi Partai Keadilan Sejahtera

- a. Partai Keadilan Sejahtera harus menjadi contoh dalam hal pembinaan pengkaderan anggota bagi partai-partai politik lain;
- b. Partai Keadilan Sejahtera harus lebih meningkatkan kualitas pelaksanaan pembinaan melalui *halaqah* (mentoring), agar mampu menciptakan regenerasi dan suksesi kepemimpinan nasional;
- c. Partai Keadilan Sejahtera harus meningkatkan pengawasan dan pelatihan *murabbi* (guru) serta *mutarabbi* (kader) *halaqah* (mentoring) PKS.

2. Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi kajian keilmuan khususnya pada ranah politik yang terdapat pada mata kuliah di Departemen Pendidikan Kewarganegaraan;

- b. Penelitian ini dapat menjadi sumber kajian bagi mahasiswa yang tertarik untuk bergabung dalam organisasi partai politik manapun;
- c. Penelitian ini dapat menjadi contoh referensi bagi mahasiswa Departemen Pendidikan Kewarganeraan yang tertarik meneliti tentang partai politik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya harus mengkaji karakter kepemimpinan kader PKS dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, sehingga hasilnya dapat lebih terlihat dengan ukuran angka dan deskripsi.
- b. Peneliti selanjutnya harus senantiasa mencari informasi sebanyak-banyaknya dan berusaha meningkatkan wawasan serta pengetahuan smengenai pembinaan pengkaderan anggota partai politik.